

PENGARUH ROTASI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI 2020-2023)

Jeily Vio Mancari¹, Frida M. Sumual², Jaqueline E.M Tangkau³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado
 e-mail: Jeillyviomancari27@gmail.com

Abstrak: Kualitas audit sebagai kemungkinan seorang auditor menemukan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi akuntansi, sehingga mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan. Tujuan penelitian ini untuk 1) menganalisis pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, 2) menganalisis pengaruh komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, 3) menganalisis pengaruh rotasi audit dan komite audit secara bersama-sama terhadap kualitas audit pada perusahaan *food and beverage* terdaftar di BEI periode 2020-2023. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan 1) Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2023 dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,008 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai $Sig. 0,048 < 0,05$. 2) Komite Audit berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2023 dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,550 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai $Sig. 0,013 < 0,05$. 3) Rotasi Audit dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2023, dibuktikan dengan nilai $f_{hitung} 5,387 > f_{tabel} 3,11$ dan nilai $Sig. 0,006 < 0,05$. Besarnya pengaruh Rotasi Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada perusahaan *Food and Beverage* adalah 11,7%.

Kata kunci: Rotasi Audit, Komite Audit, Kualitas Audit

Astract: Audit quality is the likelihood that an auditor finds and reports a violation in his client's accounting system. The results of the audit quality are used to increase the credibility of financial statements for accounting information users, thereby reducing the risk of uncredible financial information in financial statements. The purpose of this study is to 1) analyze the effect of audit rotation on audit quality in food and beverage companies listed on the IDX for the 2020-2023 period, 2) analyze the influence of audit committees on audit quality in food and beverage companies listed on the IDX for the 2020-2023 period, 3) analyze the effect of audit rotation and audit committees together on audit quality in food and beverage companies listed on the IDX for the 2020-2023 period. The research method used a quantitative method with multiple linear regression analysis. The results of the study show that 1) Audit Rotation has an effect on Audit Quality in Food and Beverage companies listed on the IDX 2020-2023 as evidenced by a $t\text{-value of } 2.008 > t_{of a table} \text{ of } 1.989$ and a value of $Sig. 0.048 < 0.05$. 2) The Audit Committee's effect on the Audit Quality variable in Food and Beverage companies listed on the IDX 2020-2023 is evidenced by the $t\text{-value of } 2,550 > table \text{ } 1,989$ and the value of $Sig. 0.013 < 0.05$. 3) The Audit Rotation and the Audit Committee have a simultaneous effect on the Audit Quality of Food and Beverage companies listed on the IDX 2020-2023, as evidenced by the value of $f_{calculated} 5.387 > f_{table} 3.11$ and the value of $Sig. 0.006 < 0.05$. The magnitude of the influence of Audit Rotation and Audit Commitment on Audit Quality in Food and Beverage companies is 11.7%.

Keywords: Audit Rotation, Audit Commitment, Audit Qualit

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya bisnis jasa akuntan publik mengakibatkan persaingan antar jasa akuntan publik semakin ketat (Kawulur dan Kala, 2024). Sejalan dengan perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia yang mengalami kemajuan cukup pesat, perkembangan ini mengakibatkan permintaan audit atas laporan keuangan semakin meningkat (Kurniasih, 2016). Audit secara umum adalah sebuah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh manajemen serta menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hasanah dan Putri, 2018).

Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi akuntansi, sehingga mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor (Sufyati et al., 2021). Laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi berjalannya suatu perusahaan. Laporan keuangan itu dapat digunakan untuk menarik investor. Laporan keuangan perusahaan harus berkualitas agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kualitas dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan dengan cara audit (Ferdila, Prima, dan Mustika, 2021).

Untuk mencegah konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, jasa akuntan publik bersertifikat atau auditor eksternal dianggap disediakan oleh pihak ketiga yang independen. Salah satu jasa yang diberikan oleh akuntan publik bersertifikat atau auditor eksternal adalah mengevaluasi dan menilai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen sesuai dengan standar yang berlaku.

Profesionalisme merupakan kualitas pribadi yang sangat esensial karena memungkinkan seorang individu memberikan kontribusi yang signifikan bagi KAP dan memberikan pelayanan yang optimal kepada kliennya. Klien membayar auditor untuk memastikan kepuasan mereka dan menjaga bisnis mereka tetap berjalan. Untuk mengembalikan kepercayaan publik, seorang akuntan publik harus dapat fokus pada kualitas audit dan meningkatkan potensi diri dan rasa tanggung jawabnya.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit berfungsi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan fungsi audit internal dan eksternal. Perusahaan yang memiliki komite audit biasanya memiliki manajemen perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel (Izzatullaeli dan Triyanto, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perusahaan yang sering melakukan rapat komite audit setiap tahunnya lebih maksimal dalam melakukan pemantauan manajemen perusahaan sehingga akan lebih efektif dalam menghasilkan audit yang berkualitas (Triyanto dan Putri, 2023).

Perkembangan industri makanan dan minuman ditandai dengan meningkatnya minat perusahaan untuk masuk disektor ini. Hal ini didukung kebutuhan masyarakat yang tidak pernah berhenti dalam mengonsumsi makanan dan minuman, hal tersebut diikuti dengan kenaikan perusahaan makanan dan minuman yang menjadi *go-public*, artinya perusahaan tersebut memerlukan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen. Berdasarkan pasal 68 ayat 1 UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas perusahaan wajib memberikan laporan keuangan kepada akuntan publik untuk diaudit dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan dengan memberikan opini oleh akuntan publik bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam segala hal yang material (Graziano, 2016).

Kualitas audit di Perusahaan Indogourment Sarana Cemerlang Tbk. mungkin dipengaruhi oleh keputusan manajemen dan praktik internal lainnya, sehingga sulit untuk mengidentifikasi sebab akibat antara rotasi audit dan kualitas audit. Kesulitan dalam menemukan perusahaan *food and beverage* dengan ukuran dan karakteristik yang serupa dengan Perusahaan Indogourment Sarana Cemerlang Tbk.

Kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (TPS Food) dimana perusahaan tersebut melakukan pelanggaran mengenai integritas laporan keuangan pada laporan keuangan. Berawal dari perusahaan yang menjalankan bisnisnya melalui dua perusahaan entitas anak yaitu entitas food dan entitas beras. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (TPS Food) telah dilisting dari BEI dan mengalami kebangkrutan. Perusahaan PT Indo Beras Unggul (IBU) yang bergerak di bidang pengolahan beras mengalami polemik setelah adanya penggerebekan pemerintah dengan tuduhan mengepul beras petani subsidi yang dikemas kembali menjadi beras premium.

Hal ini mengakibatkan, bisnis beras yang sebelumnya menyumbang 50% pendapatan (TPS Food) tidak beroperasi sehingga perusahaan kehilangan potensi pendapatan Rp2 triliun per tahun dan pada akhirnya perusahaan memutuskan memberhentikan 1.700 karyawan. Kondisi ini menjadi awal permasalahan keuangan, TPS Food mulai dari gagal bayar atas sukuk ijarah senilai Rp 300 miliar dan obligasi di tahun yang sama senilai Rp 600 miliar, kemudian laporan keuangan ditolak oleh investor dan pemegang saham karena ada dugaan penyelewengan dana. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) komisaris perusahaan memutuskan untuk memberhentikan direksi yang ada saat itu, sebaliknya direksi melakukan somasi atas komisisarisnya.

Temuan lain dari laporan EY menunjukkan adanya aliran dana Rp 1.78 Triliun melalui berbagai skema yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Hasil pemeriksaan juga menemukan transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang memadai kepada *stakeholders* secara relevan. Kasus yang terjadi pada sub sektor *food and beverage* menunjukkan bahwa perusahaan yang besar sekalipun memiliki riwayat yang tidak baik mengenai penyampaian informasi laporan keuangan sehingga sebagai pengguna informasi harus berhati hati dalam menggunakan laporan keuangan

Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi dapat menurunkan kepercayaan para pemangku kepentingan mengenai integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang mencerminkan konflik kepentingan antara manajemen (agen) yang mengelola perusahaan dan pemegang saham (prinsipal) yang mempercayakan dananya. Manajemen mungkin terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan demi keuntungan pribadi atau untuk memenuhi target tertentu, yang pada akhirnya merugikan pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Rotasi Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2023”.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Menurut Jansen dan Meckling teori keagenan (*agency theory*) adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang menggambarkan suatu hubungan perwakilan yang terjadi karena adanya suatu perjanjian dimana satu pemilik menggunakan wakil atau manajer untuk melakukan beberapa jasa demi kepentingan pemilik. Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan yaitu: hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen

(agent). Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi akibat adanya asimetri informasi (Cahyati et al., 2021). Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai auditor independen.

Kualitas Audit

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Pitriyani dan Noch, 2018).

Auditor harus independen, meskipun auditor memiliki kecerdasan, tetapi tidak mandiri, dan pengguna laporan keuangan tidak yakin apakah fakta yang diberikan kredibel atau tidak (Kapo, Tanor, dan Sumual, 2020). Interpretasi standar kedua SPKN adalah: "Seluruh perihal yang berhubungan dengan kegiatan pengujian, pemikiran dan penampilan organisasi peninjau harus bebas dari campur tangan pribadi, eksternal dan institusi yang bisa mempengaruhi independensi." Auditor internal yang cakap harus mempunyai independensi demi memenuhi kewajibannya, menyampaikan pendapat yang objektif dan melaporkan masalah apa adanya (Kapo, Tanor, dan Sumual, 2021).

Kualitas audit tidak luput dari dua komponen penting, yaitu independensi dan kompetensi. Berdasarkan definisi diatas, maka kesimpulannya adalah seorang auditor dalam menemukan pelanggaran atau salah saji harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional. Seorang auditor harus mempunyai kemampuan pemahaman dan keahlian teknis.

Rotasi Audit

Rotasi audit dapat terjadi karena dua hal, yaitu rotasi audit yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat dan rotasi audit yang terjadi sukarela atau dari pihak manajemen. Rotasi KAP yang dilakukan perusahaan secara sukarela yang telah mengaudit laporan keuangannya akan mengakibatkan hilangnya kepentingan ekonomi yang dapat diminimalisir dengan periode rotasi KAP berakhir untuk jangka waktu yang pendek. Sehingga auditor dapat mempertahankan independensinya dalam melakukan audit.

Peraturan rotasi auditor dibuat dengan tujuan meningkatkan kualitas audit. Pernyataan tersebut berdasarkan pada asumsi semakin lama hubungan antara auditor dengan kliennya akan mengurangi independensi auditor (Ishak et al., 2015). Namun demikian, dari segi kompetensi adanya rotasi dapat menyebabkan penurunan kualitas audit. Ketika auditor harus menghadapi perusahaan baru sebagai kliennya maka akan diperlukan lebih banyak waktu baginya untuk mempelajari terlebih dahulu klien barunya daripada ketika auditor melanjutkan penugasan dari klien terdahulu.

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsinya (Irma, 2017). Tugas utama komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan, terutama berkaitan dengan sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektivitas fungsi audit internal

yang kemudian diverifikasi oleh auditor eksternal (Lidiawati dan Asyik, 2016). Komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan auditor eksternal. Di Indonesia, peraturan terbaru tentang komite audit adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 (Muchtar, 2021)

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, dan terstruktur dengan jelas sejak awal sampai pembuatan desain penelitiannya (Azis, Rahayu, dan Kurniawan, 2022). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumssspulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Pendekatan deskriptif dalam metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sholikhah, 2016).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu desain yang bersumber pada filsafat positivisme yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Desain ini dipilih karena dalam penelitian ini menggunakan alat statistik yang digunakan sebagai penguji teori serta dalam penelitian ini menggunakan sistem laporan keuangan (Amrulloh dan Amalia, 2020).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan situs website www.idx.co.id terdapat 48 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Cahyati et al., 2021).

Sampel dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara non partisipan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang dapat diakses di website www.idx.co.id data yang dikumpulkan adalah data perbankan tahun 2020-2023.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis data yang digunakan akan digunakan dalam menjawab beberapa rumusan masalah serta menguji kembali hipotesis yang dirumuskan sebelumnya.

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum. Tujuan utama analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing penelitian. Berikut hasil perhitungan masing-masing variabel

Rotasi Audit (X_1)

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif Rotasi Audit (X_1)

No	Kode Perusahaan	Rotasi Audit (X_1)			
		2020	2021	2022	2023
1	ADES	0	0	1	1
2	BUDI	0	1	0	1
3	CAMP	0	1	0	0
4	CEKA	0	1	0	1
5	CLEO	0	1	0	1
6	CMRY	1	1	0	1
7	COCO	1	0	0	0
8	DLTA	1	0	0	1
9	DMND	0	0	1	1
10	GOOD	0	0	1	0
11	HOKI	0	1	1	0
12	ICBP	0	1	1	1
13	INDF	1	1	0	1
14	KEJU	0	1	0	0
15	MLBI	1	0	0	0
16	MYOR	1	0	1	1
17	ROTI	1	0	0	1
18	SKBM	0	0	1	1
19	SKLT	0	1	0	0
20	STTP	0	1	1	1
21	ULTJ	0	1	0	0
Max		1			
Min		0			
Mean		0,48			
Std Deviation		0,502			

Berdasarkan analisis diperoleh hasil pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2023 periode 2020-2023 memiliki jumlah data sampel sebanyak 84 data, yang menunjukkan bahwa variabel Rotasi Audit (X_1) memiliki nilai maksimum sebesar 1 dan minimum sebesar 0 dengan nilai rata-rata sebesar 0,48 dan standar deviasi sebesar 0,502.

Komite Audit (X_2)

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif Komite Audit (X_2)

No	Kode Perusahaan	Komite Audit (X_2)			
		2020	2021	2022	2023

1	ADES	1	2	1	3
2	BUDI	1	2	2	3
3	CAMP	2	2	2	2
4	CEKA	1	2	1	2
5	CLEO	2	1	2	2
6	CMRY	1	1	2	2
7	COCO	1	1	1	2
8	DLTA	1	1	2	2
9	DMND	2	2	1	2
10	GOOD	2	2	2	2
11	HOKI	1	2	2	2
12	ICBP	1	2	2	2
13	INDF	1	1	2	2
14	KEJU	2	2	2	2
15	MLBI	2	1	2	2
16	MYOR	1	2	2	2
17	ROTI	1	1	2	2
18	SKBM	1	2	2	2
19	SKLT	1	2	3	2
20	STTP	2	1	3	2
21	ULTJ	2	2	3	2
Max		3			
Min		1			
Mean		1,76			
Std Deviation		0,551			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan analisis diperoleh hasil pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2023 periode 2020-2023 memiliki jumlah data sampel sebanyak 84 data, yang menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (X_2) memiliki nilai maksimum sebesar 3 dan minimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 1,76 dan standar deviasi sebesar 0,551.

Kualitas Audit (Y)

Tabel 4.3
Hasil Analisis Deskriptif Kualitas Audit (Y)

No	Kode Perusahaan	Komite Audit (X_2)			
		2020	2021	2022	2023
1	ADES	0	0	0	0
2	BUDI	0	0	0	0
3	CAMP	0	0	0	0

4	CEKA	0	0	0	1
5	CLEO	0	0	0	0
6	CMRY	0	1	0	1
7	COCO	0	1	0	1
8	DLTA	0	1	0	1
9	DMND	0	1	0	1
10	GOOD	0	1	0	1
11	HOKI	0	1	0	1
12	ICBP	0	1	0	1
13	INDF	0	1	0	1
14	KEJU	0	1	0	1
15	MLBI	0	1	0	1
16	MYOR	0	1	0	1
17	ROTI	1	1	1	1
18	SKBM	1	1	1	1
19	SKLT	1	1	1	1
20	STTP	1	1	1	1
21	ULTJ	1	1	1	1
Max		1			
Min		0			
Mean		0,51			
Std Deviation		0,503			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan analisis diperoleh hasil pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2023 periode 2020-2023 memiliki jumlah data sampel sebanyak 84 data, yang menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 2 dan minimum sebesar 0 dengan nilai rata-rata sebesar 0,51 dan standar deviasi sebesar 0,503.

Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian asumsi klasik dilakukan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil penjelasannya sebagai berikut, (Sugiyono, 2019):

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui hal tersebut ketiga variabel akan diuji menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%, dan dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.47242165
	Deviation	
	Absolute	.227

Most Extreme	Positive	.203
Differences	Negative	-.227
Test Statistic		.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh hasil bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,200 > 0,05$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Korelasi diantara variabel bebas seharusnya tidak terjadi dalam model regresi yang baik, dan dasar pengambilan keputusan jika toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10,0$ tidak terjadi multikolineritas, sedangkan jika toleransi $< 0,10$ dan $VIF > 10,0$ terjadi multikolineritas. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.016	.182		-.087	.931		
Rotasi Audit (X1)	.210	.105	.210	2.008	.048	.999	1.001
Komite Audit (X2)	.243	.095	.266	2.550	.013	.999	1.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolineritas diperoleh bahwa variabel Rotasi Audit (X_1) memiliki nilai toleransi $0,999 > 0,10$ dan nilai $VIF 1,001 < 10,0$ kemudian variabel Komite Audit (X_2) memiliki nilai toleransi $0,999 > 0,10$ dan nilai $VIF 1,001 < 10,0$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi atau tidak terdapat gejala multikolineritas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat ketimpangan varians residu dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterogenitas. Pengujian ketidakseragaman dilakukan dengan Uji *Glejser* melalui regresi nilai dengan variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai sig $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Hasil Uji Heteroskedastisitas - Uji *Glejser*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.494	.060		8.173	.000
Rotasi Audit (X1)	-.077	.035	-.239	-2.219	.129
Komite Audit (X2)	-.009	.032	-.032	-.295	.768

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* diperoleh bahwa variabel Rotasi Audit (X₁) memiliki nilai Sig 0,129 > 0,05 dan variabel; Komite Audit (X₂) memiliki nilai Sig 0,768 > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini, dan variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan melalui uji *Durbin-Watson* (uji DW). Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.343 ^a	.117	.096	.478	2.515

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X₂), Rotasi Audit (X₁)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,515 dengan nilai dL= 1,4500 dan dU= 1,6231. Sehingga didapat nilai 4 – dU sebesar 4 – 1,6231 = 2,3769. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi baik secara positif maupun negatif karena nilai D-W 2,515 > dU 1,6231 < (4-dU) 2,3769.

Pembahasan

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI periode 2020-2023

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka diperoleh hasil variabel Rotasi Audit memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI periode 2020-2023, hal dapat dilihat pada nilai t_{hitung}

2,008 > t_{tabel} 1,989 dan nilai Sig. 0,048 < 0,05 sehingga dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 17/PMK.01/2008, tertuang pengaturan masa kerjasama antara KAP dan Auditor terhadap Audit. PMK ini mengatur pembatasan perikatan dengan mewajibkan adanya rotasi KAP maupun rotasi akuntan publik yakni enam tahun buku berturut-turut untuk KAP dan tiga tahun buku berturut-turut untuk Akuntan Publik. Jangka waktu pelaksanaan audit oleh auditor independen pada klien yang sama akan berpotensi menciptakan kedekatan antara auditor dengan manajemen audit. Kedekatan ini diyakini akan berdampak terhadap independensi, serta dapat mengurangi keandalan dan kualitas audit sehingga berkontribusi bagi terjadinya skandal-skandal keuangan yang melibatkan auditor. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Pengaruh signifikansi antara rotasi audit KAP dengan kualitas audit yang terkait dengan laporan audit, hal ini menyimpulkan bahwa kebijakan mendukung rotasi memiliki efek positif pada kualitas laporan audit karena memungkinkan untuk pendekatan yang dapat menyegarkan dan mengembalikan kepercayaan publik terhadap fungsi audit.

Apabila terjadi rotasi audit yang dilakukan oleh perusahaan maka kualitas audit yang didapat jauh lebih baik dan dapat mengembalikan kepercayaan publik. Seorang auditor dapat bertahan dengan sikap independensinya dan membuat atau menyajikan suatu laporan keuangan dengan hasil audit yang berkualitas agar memberikan opini audit yang sesuai dengan keadaan perusahaan dan penemuan bukti oleh karena itu perlu dilakukannya rotasi audit oleh KAP maupun dari pihak perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Irma, Rispantyo, dan Kristianto (2019) menyatakan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan independensi auditor, biaya yang cukup besar, waktu yang cukup lama bagi KAP baru untuk mempelajari alur bisnis perusahaan, dapat juga perusahaan takut akan terungkapnya semua kecurangan yang ada, dan perusahaan memiliki pengalaman terhadap KAP lain yang kinerjanya tidak memuaskan dan juga rotasi auditor yang diterapkan suatu KAP tidak diikuti dengan rotasi seluruh anggota tim audit yang bekerja di lapangan atau di klien secara langsung, kurangnya kepedulian pelaku pasar terhadap pergantian auditor, dan tim auditnya masih baru, sehingga pengalaman auditnya masih rendah.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI periode 2020-2023

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka diperoleh hasil variabel Komite Audit memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI periode 2020-2023, hal dapat dilihat pada nilai t_{hitung} 2,550 > t_{tabel} 1,989 dan nilai Sig. 0,013 < 0,05 sehingga dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dalam perspektif teori agensi komite audit sebagai penengah dapat meningkatkan kualitas melalui pengawasan yang menekan konflik. Komite audit bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Fungsi utama dari komite audit adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Menekan konflik merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian kinerja perusahaan. Kriteria yang ditetapkan untuk menjadi anggota dari komite audit berdasarkan Surat Keputusan Bapepam dan LK No KEP-134/BL/2006 disebutkan bahwa salah satu diantara mereka (komite audit) harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Pengetahuan serta wawasan dalam bidang akuntansi maupun keuangan diharapkan dapat menjadi bekal bagi komite audit untuk mengambil tindakan dengan sikap independen, apabila terjadi suatu kesalahan dalam proses audit.

Pengaruh Rotasi Audit dan Komite Audit Secara Simultan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI periode 2020-2023

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka diperoleh hasil variabel Rotasi Audit dan Komite Audit memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI periode 2020-2023, hal dapat dilihat pada nilai f_{hitung}

$5,387 > f_{\text{tabel}} 3,11$ dan nilai Sig. $0,006 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Besarnya pengaruh Rotasi Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2023 adalah sebesar 11,7%. Komite audit adalah sejumlah anggota dewan direksi yang memiliki tanggung jawab dalam membantu auditor mempertahankan independensinya. Komite audit bertindak sebagai mekanisme pengawasan independen yang memastikan transparansi dan akurasi laporan keuangan, serta meminimalisir asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajemen. Dengan mengawasi proses audit dan bekerja sama dengan auditor eksternal, komite audit membuat kualitas audit menjadi meningkat dan mencegah manipulasi laporan keuangan yang bisa merugikan pemegang saham.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan penelitian, yaitu: Hipotesis H_1 diterima dan H_{01} ditolak dibuktikan dengan nilai $t_{\text{hitung}} 2,008 > t_{\text{tabel}} 1,989$ dan nilai Sig. $0,048 < 0,05$ artinya Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2023. Hipotesis H_2 diterima dan H_{02} ditolak dibuktikan dengan nilai $t_{\text{hitung}} 2,550 > t_{\text{tabel}} 1,989$ dan nilai Sig. $0,013 < 0,05$ artinya Komite Audit berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2023. Hipotesis H_3 diterima dan H_{03} ditolak dibuktikan dengan nilai $f_{\text{hitung}} 5,387 > f_{\text{tabel}} 3,11$ dan nilai Sig. $0,006 < 0,05$ artinya Rotasi Audit dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2023. Besarnya pengaruh Rotasi Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2023 adalah sebesar 11,7%.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu Diharapkan pada penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan tema sejenis, sebaiknya memperpanjang periode pengamatan, sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang. Karena semakin lama jangka waktu pengamatan maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh informasi tentang variabel yang handal untuk penelitian yang lebih akurat. Diharapkan penelitian selanjutnya agar menyertakan variabel yang lain untuk melihat pengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga hasilnya mempunyai cakupan yang lebih luas.

Diharapkan juga sebaiknya memilih eksekutif yang lebih memperhatikan segala aspek, yang akan menjadi kunci untuk melakukan keputusan yang tepat untuk melakukan kegiatan perusahaan, baik dalam pemilihan KAP maupun keputusan-keputusan yang lain. Eksekutif perusahaan disarankan untuk mengendalikan pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga dapat menghasilkan keputusan yang terbaik untuk kelangsungan hidup perusahaan. Karena ditangan eksekutiflah segala keputusan dan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Amri, dan Ajeng Dwita Amalia. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9(2):167–84. doi: 10.36080/JAK.V9I2.1421.
- Cahyati, Wulan Nada, Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi, dan Nur Isna Inayati. 2021. "Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)." *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia* 2(1):51–62.
- Ferdila, Argo Putra Prima, dan Ita Mustika. 2021. *Akuntansi Keuangan Dasar Jilid 1*. CV. Batam Publisher.

- Graziano, Oliver. 2016. "Prinsip Dan Penerapan Transparansi Dalam Laporan Tahunan Perseroan Terbatas Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007." *Lex et Societatis* 4(2):71–78. doi: 10.35796/LES.V4I2.11204.
- Hasanah, Ade Nahdiatul, dan Maya Sari Putri. 2018. "Audit Tenure." *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018 5(1):11–21.
- Irma, Fitria Ade, Rispantyo, dan Djoko Kristianto. 2019. "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 15(4).
- Irma, Ramadhani. 2017. *Akuntansi Dasar Jilid 1: Edisi Revisi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ishak, Febrian Adhi Pratama, Halim Dedy Perdana, dan Anis Widjajanto. 2015. "Pengaruh Rotasi Audit, Workload, Dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013." *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 11(2):183–94. doi: 10.33830/JOM.V11I2.234.2015.
- Izzatullaeli, I., dan D. N. Triyanto. 2021. "Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019)." *EProceedings ...* 16(2302–8556):45–71.
- Kapo, Jilly, Linda A. O. Tanor, dan Frida M. Sumual. 2020. "Pengaruh Faktor Independensi Auditor Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 1(3):116–21.
- Kapo, Jilly, Linda AO Tanor, dan Frida M. Sumual. 2021. "Pengaruh Faktor Independensi Auditor Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 1(3):116–21. doi: 10.53682/jaim.v1i3.662.
- Kawulur, Hisky Ryan, dan Demar Kala. 2024. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 5(1):237–49.
- Lidiawati, Novi, dan Nur Fadjrih Asyik. 2016. "Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5(5).
- Muchtar, Evan Hamzah. 2021. *Corporate Governance: Konsep Dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Pitriyani, Rita, dan Muchammad Noch. 2018. *Pengaruh Integritas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada 9 Kantor Akuntan Publik Di Bandung)*.
- Sholikhah, Amirotnun. 2016. "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10(2):342–62. doi: 10.24090/KOMUNIKA.V10I2.953.
- Sufyati, Hamdan Firmansyah, Derri Benarli Nugraha, Tia Ernawati, Stefani Lily Indarto, Amalia Indah Fitriana, Kusuma Wijaya, Septina Dwi Retnandari, Hendra Galuh Febrianto, dan Metha Dwi Apriyanti. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Triyanto, Dedik Nur, dan Ruthfina Putri. 2023. "Pengaruh Beban Kerja, Pergantian Auditor, Rapat Komite Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 4(2):278–88. doi: 10.53682/JAIM.VI.6823.